

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit menular merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Penyakit menular yang saat ini sedang ramai diperbincangkan adalah COVID-19. *World Health Organization* (WHO) telah menyatakan bahwa penyebaran COVID-19 sebagai *Global Pandemic* sejak tanggal 11 Maret 2020 dan ditetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 24 Tahun 2021¹. Pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat, menyerang sistem pernapasan dan menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga sindrom pernapasan akut yang parah².

Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia sebagai penanggulangan pandemi COVID-19 adalah kewajiban untuk menerima vaksin. Vaksin yang dimaksud adalah vaksin primer COVID-19 dilanjutkan dengan vaksin lanjutan atau vaksin *booster*. Vaksin *booster* merupakan vaksin yang diberikan untuk memperpanjang kekebalan protektif. Hal ini didasarkan adanya kemungkinan penurunan efektivitas perlindungan vaksin terhadap varian baru. Seiring berjalannya waktu, antibodi yang dirangsang dari pemberian vaksin Covid-19 dapat berkurang sehingga perlu pemantauan tingkat antibodi dalam darah untuk mengetahui efektivitas vaksin³.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menetapkan target vaksin *booster* sebanyak sekitar 230.000 orang per hari untuk vaksin *booster* atau dosis ketiga. Pemerintah Indonesia menargetkan paling tidak 50% dari penduduk Indonesia yang berusia di atas 18 tahun (181,5 juta) mendapatkan vaksinasi *booster*. Berdasarkan data Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC PEN) per 13 Juli 2022 pukul 12.00 WIB, cakupan *booster* baru mencapai 28% dari total populasi penduduk Indonesia yang sudah mendapatkan vaksinasi *booster*, capaian ini masih jauh dari yang ditargetkan. Berdasarkan Data kemenkes per 18

September 2022 sebanyak 62.590.766 (26,67%) masyarakat Indonesia telah divaksin *booster*. Berdasarkan data dari sumber yang sama, Sumatra Barat belum termasuk dalam 5 provinsi yang telah mencapai target vaksinasi *booster*. Capaian vaksinasi *booster* di Provinsi Sumatra Barat pada tahun 2022 hanya 1.036.474 (20,84%) dari total target populasi vaksinasi *booster* tahap pertama yang berjumlah 4.973.342 orang.

Target populasi tersebut kemudian dibagi ke dalam 6 kelompok capaian vaksinasi yaitu kategori anak-anak (0,00% dari target 564.883 orang), remaja usia 12-17 tahun (2,36% dari target 589.723 orang), masyarakat umum (25,36% dari 2.896.546 orang), lansia (26,38% dari target 489.575 orang), petugas publik (30,37% dari target 400.274 orang), dan SDM Kesehatan (112,06%). Berdasarkan target tersebut maka diketahui bahwa kategori masyarakat umum masih jauh dari target. Padahal masyarakat umum merupakan kelompok yang cenderung memiliki risiko yang cukup besar untuk terjangkit COVID-19³

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, masyarakat umum adalah masyarakat yang berusia 18 tahun ke atas⁴. Pengelompokan ini disebabkan karena perbedaan kapasitas fungsional pada sistem tubuh pada masing-masing kelompok. Masyarakat umum adalah kategori target populasi vaksin *booster* COVID-19 yang berusia produktif dan memiliki mobilitas yang cukup tinggi sehingga terpaksa harus menghabiskan waktu lebih sering di luar rumah dibandingkan di dalam rumah⁵. Mobilitas yang tinggi ini membuat kategori masyarakat ini rentan terpapar virus COVID-19 karena probabilitas interaksi sosial yang lebih tinggi dibandingkan kategori lainnya. .

Bedasarkan data Kemenkes, Kabupaten/Kota dengan capaian vaksinasi *booster* tertinggi di Sumatera Barat adalah Pasaman Barat dan Lima puluh Kota. Kota Padang termasuk Kota dengan capaian vaksinasi *booster* rendah. Untuk Kategori masyarakat umum, dari 25,36% capaian target vaksin *booster* provinsi, Kota Padang baru menyumbang 2,5% untuk keseluruhan persentase yang telah dicapai. Ketercapaian target vaksinasi *booster* dipengaruhi

oleh kemauan masyarakat untuk mendapatkan rangkaian vaksin yang lengkap. Kemauan individu terkait program vaksinasi *booster* COVID-19 ini merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengambil keputusan mengikuti program vaksinasi *booster* COVID-19 yang digagas oleh pemerintah. Kemauan individu ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan emosi serta cara berperilaku seseorang. Kemauan yang kuat dapat meningkatkan pengetahuan seseorang untuk berperilaku atau bertindak dalam mengambil suatu keputusan ⁶.

Kecemasan pada masyarakat secara tidak langsung menimbulkan penolakan terhadap program vaksin *booster* yang dijalankan oleh pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu, Ketaren, dan Silitonga (2022) menjelaskan bahwa fenomena penolakan terhadap vaksin *booster* COVID-19 adalah kurangnya kepercayaan publik terhadap COVID-19, kurangnya kepercayaan publik terhadap manfaat vaksin COVID-19, dan kendala kesehatan. Masyarakat merasa cemas karena segala informasi terkait COVID-19 terlihat kurang jelas untuk masyarakat awam ⁷.

Terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi kemauan masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi *booster* seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan, norma subjektif, paparan sosial media, agama, dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan tenaga kesehatan. Usia, agama, dan jenis kelamin merupakan faktor sosiodemografis yang cenderung dapat mempengaruhi kemauan seseorang untuk menerima vaksin *booster* COVID-19. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sønderskov et al (2022). Penelitian ini menjelaskan bahwa sebanyak 90% responden bersedia untuk menerima vaksin *booster* COVID-19 dan karakteristik yang berhubungan dengan kemauan menerima vaksin *booster* COVID-19 adalah usia dan jenis kelamin ⁸.

Keyakinan keagamaan seseorang juga menjadi tantangan dalam meningkatkan cakupan vaksinasi COVID-19 dan tercapainya *herd immunity*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariana et al (2021), bahwa masyarakat Indonesia juga mempertimbangkan

kehalalan dari vaksin COVID-19 dan pandangan tokoh agama terkait program vaksinasi sehingga dibutuhkan peran dan keterlibatan tokoh agama untuk melakukan advokasi kampanye vaksinasi ⁹.

Keinginan seseorang untuk mendapatkan informasi tentang COVID-19 berhubungan dengan paparan sosial media. Informasi yang dapat dibagikan dan ditemukan di sosial media tentang COVID-19 bermacam-macam sehingga masyarakat akan memberikan sikap atau respon yang berbeda juga. Informasi yang simpang siur terkait vaksin *booster* COVID-19 dikhawatirkan dapat menghalangi masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19 secara lengkap. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al (2021). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terpaan berita tentang vaksinasi COVID-19 dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan vaksinasi COVID-19 secara lengkap ¹⁰.

Studi pendahuluan yang dilakukan kepada masyarakat umum di Kota Padang sebanyak 11 orang diketahui terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kemauan masyarakat untuk menerima vaksin *booster*. Responden yang mengaku belum bersedia menerima vaksin *booster* COVID-19 adalah 81%. Kemudian sebanyak 81% responden mengaku cemas menerima vaksinasi *booster* karena informasi yang mereka dapatkan di sosial media dan hal ini berkaitan dengan efek samping vaksin *booster*. Kemauan masyarakat tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau tempat tinggalnya, sebanyak 72% responden mengakui hal demikian. Pengetahuan responden tentang COVID-19 dan vaksinasi COVID-19 terbatas pada efek samping vaksin *booster* yang akan dialami oleh masyarakat. Sebanyak 81% masyarakat memberikan jawaban salah pada pertanyaan tentang efek samping. Sebanyak 81% responden mengaku bahwa mencari tahu informasi tentang vaksin *booster* COVID-19 di media sosial. Sedangkan 72% responden mempertimbangkan pandangan tokoh agama dan status kehalalan vaksin *booster*. Hal ini menunjukkan bahwa paparan media sosial berpengaruh dalam keinginan untuk mencari informasi tentang vaksinasi COVID-19. Sedangkan untuk faktor

keyakinan keagamaan, sebanyak 80% masyarakat mengaku bahwa masih meragukan status kehalalan vaksin COVID-19, sehingga ragu untuk melakukan vaksinasi COVID-19.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat kemauan masyarakat umum dalam mengikuti program vaksinasi *booster*. Kemauan artinya berhubungan dengan sikap yang dilakukan oleh masyarakat. Teori yang berhubungan menganalisis sikap masyarakat adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1985). Teori ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi yang akan mempengaruhi niat perilaku individu dalam melakukan suatu tindakan. Teori ini disusun menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Teori ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan karena menjelaskan tentang informasi-informasi yang menjadi pertimbangan masyarakat untuk melakukan vaksin lanjutan ¹¹.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin meneliti tentang “Faktor yang Berhubungan dengan Kemauan Masyarakat Umum dalam Mengikuti Program Vaksinasi *Booster* di Kota Padang Tahun 2022”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “faktor apa saja yang berhubungan dengan kemauan masyarakat umum dalam mengikuti program vaksinasi *booster* pertama di Kota Padang tahun 2022?”

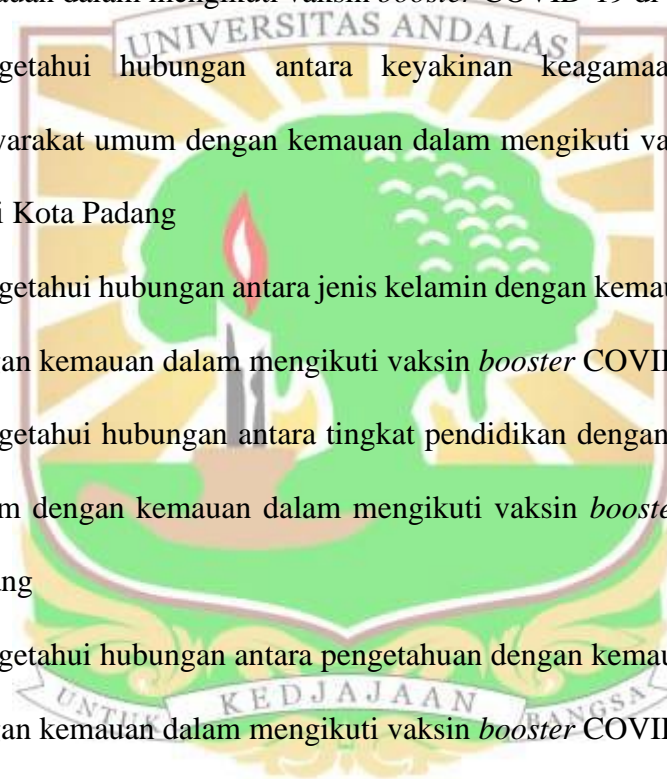
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “faktor apa saja yang berhubungan dengan kemauan masyarakat umum dalam mengikuti program vaksinasi *booster* pertama di Kota Padang tahun 2022”

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kemauan masyarakat umum dalam mengikuti vaksin *booster* COVID-19 di Kota Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, pengetahuan, kecemasan, norma subjektif, kepercayaan, dan paparan sosial media untuk melakukan vaksinasi lanjutan COVID-19 di Kota Padang.
3. Mengetahui hubungan antara usia dengan kemauan masyarakat umum dengan kemauan dalam mengikuti vaksin *booster* COVID-19 di Kota Padang
4. Mengetahui hubungan antara keyakinan keagamaan dengan kemauan masyarakat umum dengan kemauan dalam mengikuti vaksin *booster* COVID-19 di Kota Padang
5. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kemauan masyarakat umum dengan kemauan dalam mengikuti vaksin *booster* COVID-19 di Kota Padang
6. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan kemauan masyarakat umum dengan kemauan dalam mengikuti vaksin *booster* COVID-19 di Kota Padang
7. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kemauan masyarakat umum dengan kemauan dalam mengikuti vaksin *booster* COVID-19 di Kota Padang
8. Mengetahui hubungan antara kecemasan dengan kemauan masyarakat umum dengan kemauan dalam mengikuti vaksin *booster* COVID-19 di Kota Padang
9. Mengetahui hubungan antara norma subjektif dengan kemauan masyarakat umum dengan kemauan dalam mengikuti vaksin *booster* COVID-19 di Kota Padang
10. Mengetahui hubungan antara kepercayaan dengan kemauan masyarakat umum dengan kemauan dalam mengikuti vaksin *booster* COVID-19 di Kota Padang



11. Mengetahui hubungan antara paparan sosial media dengan kemauan masyarakat umum dengan kemauan dalam mengikuti vaksin *booster* COVID-19 di Kota Padang
12. Mengetahui faktor paling dominan yang mempengaruhi kemauan masyarakat untuk mengikuti vaksin *booster* COVID-19 di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti: hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan masyarakat umum di Kota Padang.
2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat: hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan kompetensi dan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.
3. Bagi Pemerintah/Kepala Daerah: hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menyusun strategi dalam mensukseskan program vaksinasi lanjutan COVID-19.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kemauan masyarakat umum dalam mengikuti program vaksinasi lanjutan COVID-19 di Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* dengan variabel independen yang ditentukan berdasarkan telaah sistematis dari artikel penelitian terdahulu.